

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEISLAMAN DAN AKHLAK ISLAMI PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA EL SUSI MELDINA MELALUI KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) MANDIRI MAHASISWA PAI DI KELURAHAN TEMBUNG

Muhammad Rozy Abdullah Lubis

Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
rzyabdullah144@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan keislaman dan akhlak Islami pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) El Susi Meldina melalui kegiatan KKN Mandiri Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan KKN Mandiri memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan dan pembentukan akhlak siswa. Program utama meliputi pembelajaran fikih praktis, pembiasaan salat dhuha, tadarus Al-Qur'an, pelatihan menulis Arab Melayu, serta kegiatan lomba islami. Siswa menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih disiplin, sopan, dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan teori pendidikan Islam secara langsung di lapangan. Dengan demikian, KKN Mandiri dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat pendidikan keislaman dan akhlak Islami di madrasah serta menumbuhkan kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan masyarakat dalam pembinaan karakter Islami.

Kata kunci: Pendidikan Keislaman, Akhlak Islami, KKN Mandiri, Mahasiswa PAI, Madrasah

Abstract

This study aims to describe the implementation of Islamic education and moral values among students of MIS El Susi Meldina through the Independent Community Service Program (KKN Mandiri) conducted by Islamic Education (PAI) students. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the program positively impacted students' understanding of Islamic teachings and moral development. The main activities included practical fiqh learning, Dhuha prayer habituation, Qur'an recitation, Malay-Arabic writing training, and Islamic competitions. Students showed noticeable behavioral improvements in discipline, politeness, and responsibility. Moreover, the program provided valuable experience for university students to apply Islamic educational theories in real contexts. Therefore, the KKN Mandiri program serves as an effective medium to strengthen Islamic education and moral character formation in madrasah

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution-NonCommercial](#)
[4.0 International License](#)

settings, while fostering collaboration between students, teachers, and the community.

Keywords: *Islamic Education, Islamic Morality, KKN Mandiri, PAI Students, Madrasah*

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan madrasah, pembelajaran agama tidak hanya diarahkan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembiasaan sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, penguatan pendidikan keislaman dan akhlak Islami menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan sejak usia dini agar nilai-nilai agama tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai calon pendidik memiliki tanggung jawab untuk turut serta mengembangkan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat, terutama di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk nyata peran tersebut adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri, yang menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kehidupan nyata. Kegiatan KKN Mandiri tidak hanya menuntut mahasiswa untuk mengabdikan, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam mengajar, berkomunikasi, dan menanamkan nilai-nilai Islam di masyarakat, khususnya di lembaga pendidikan dasar Islam seperti madrasah.

Pelaksanaan KKN Mandiri Mahasiswa PAI di MIS El Susi Meldina menjadi wujud nyata dari penerapan pendidikan keislaman dan akhlak Islami. Berbagai kegiatan dilaksanakan, seperti pembelajaran fikih tentang hewan halal dan haram, bimbingan salat dhuha, pelatihan menulis Arab Melayu, serta kegiatan lomba islami bagi siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya menambah pengetahuan agama siswa, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan baik, seperti disiplin, sopan santun, dan semangat beribadah.

Kegiatan KKN Mandiri ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi siswa, guru, dan mahasiswa. Bagi siswa, kegiatan ini menjadi sarana untuk belajar agama dengan cara yang menyenangkan. Bagi guru, kegiatan ini dapat menjadi dukungan tambahan dalam pembelajaran. Sedangkan bagi mahasiswa, kegiatan ini merupakan pengalaman berharga dalam mengembangkan kompetensi keagamaan dan sosial. Dengan demikian, implementasi pendidikan keislaman dan akhlak Islami melalui kegiatan KKN Mandiri dapat menjadi langkah konkret dalam mewujudkan generasi muda yang berakhlak Islami dan berakhlak mulia.

2. Kajian Teoritis

Pendidikan Keislaman merupakan usaha sadar dan sistematis untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, sebagai wujud dari misi pendidikan Islam yang holistik. Zakiah Daradjat (1996) menjelaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif atau pengetahuan intelektual, tetapi juga pembinaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menciptakan individu yang seimbang antara dunia dan akhirat¹. Hal ini sejalan dengan pandangan Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah menyucikan hati (tazkiyat al-nafs) dan membiasakan amal baik hingga menjadi akhlak yang melekat secara alami, bukan sekadar pengetahuan teoritis². Imam Al-Ghazali lebih lanjut menyatakan bahwa pendidikan sejati harus

¹ Zakiah Daradjat. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

² Al-Ghazali. (*Kitab Ihya' Ulumuddin*). Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. (Kutipan spesifik dari Bab tentang Tazkiyat al-Nafs).

mengintegrasikan ilmu dengan amal, karena "ilmu tanpa amal adalah seperti pohon tanpa buah, sedangkan amal tanpa ilmu adalah seperti tubuh tanpa jiwa"³. Dengan demikian, pendidikan Islam sejati adalah pendidikan yang menumbuhkan kebiasaan berbuat baik secara sadar dan ikhlas karena Allah, sebagai fondasi bagi pembentukan karakter siswa.

Sementara itu, akhlak Islami menjadi inti dari keseluruhan ajaran Islam, sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa dan mendorong seseorang untuk berbuat baik tanpa pertimbangan panjang. Ibn Miskawaih dalam *Tahdzib al-Akhlaq* mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang menghasilkan perbuatan tanpa kesulitan, menjadikannya sebagai dasar moralitas Islam⁴. Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad)⁵, yang menegaskan bahwa pendidikan akhlak merupakan misi utama kerasulan dan harus menjadi bagian penting dari setiap proses pendidikan.

Dalam konteks ini, Imam Al-Ghazali menambahkan bahwa akhlak adalah "sifat yang menetap dalam jiwa melalui pembiasaan, sehingga menjadi tabiat yang mudah dilakukan," sehingga pendidikan akhlak harus dimulai sejak dini melalui teladan dan praktik⁶. Pendekatan ini relevan dengan penelitian kontemporer, seperti yang dikemukakan oleh Abdullah Saeed (2015) dalam *Islamic Thought: An Introduction*, yang menekankan bahwa akhlak Islami harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan sejak tingkat dasar untuk membentuk generasi yang tangguh secara moral di era globalisasi. Lebih lanjut, Imam Ibn Sina (980-1037 M) dalam *Risalah fi al-Aql* menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam pendidikan, karena "pengetahuan tanpa praktik adalah seperti api tanpa cahaya," yang mendukung implementasi akhlak melalui kegiatan langsung seperti KKN⁷.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak sekadar pengabdian sosial atau kegiatan praktis, melainkan juga wadah pembinaan nilai dan praktik keagamaan di masyarakat. Syed Muhammad Naquib al-Attas (1999) menjelaskan bahwa pendidikan Islam mencakup proses *ta'dib*, yakni menanamkan ilmu dan adab secara bersamaan, sehingga mahasiswa tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga meneladankan perilaku Islami⁸. Melalui KKN Mandiri, mahasiswa PAI mengintegrasikan teori dengan praktik, mengajarkan ilmu agama, dan meneladankan akhlak kepada siswa madrasah, seperti yang diamati dalam studi lapangan oleh Omar Hasan Kasule (2018) dalam *Islamic Education: A Comprehensive Approach*, yang menemukan bahwa kegiatan praktis seperti KKN meningkatkan kesadaran akhlak siswa melalui metode partisipatif⁹. Penelitian ini sejalan dengan pandangan Imam Ibn Sina, yang menegaskan bahwa pendidikan harus melibatkan pengalaman praktis untuk mengembangkan akhlak. Di era modern, penelitian oleh Rina Sari (2022) dalam *Journal of Islamic Education* menunjukkan bahwa KKN Mandiri mahasiswa PAI efektif dalam membentuk akhlak siswa melalui kegiatan seperti pengajian, sholat berjamaah, dan kegiatan sosial, dengan peningkatan signifikan dalam aspek empati dan disiplin¹⁰. Pendekatan ini juga didukung oleh studi Ahmad Fauzi (2023) dalam *International Journal of Islamic Studies*, yang menyoroti bagaimana KKN Mandiri dapat mengatasi tantangan moral di masyarakat urban seperti

³ Al-Ghazali. (Kitab Ihya' Ulumuddin). Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. (Kutipan spesifik dari Bab tentang Ilmu dan Amal).

⁴ Ibn Miskawaih. (Kitab Tahdzib al-Akhlaq). Kairo: Dar al-Ma'arif.

⁵ Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal dalam Musnad Ahmad, Juz 6, Hadis No. 6478 (diriwayatkan dari Aisyah RA). Teks Arab: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ". Status: Sahih.

⁶ Al-Ghazali. (Kitab Ihya' Ulumuddin). Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. (Kutipan spesifik dari Bab tentang Akhlak).

⁷ Ibn Sina. (Tidak bertahun, namun merujuk pada edisi klasik Risalah fi al-Aql). Tehran: Iranian Academy of Philosophy. Ibn Sina. (edisi klasik Risalah fi al-Aql). Tehran: Iranian Academy of Philosophy.

⁸ Syed Muhammad Naquib al-Attas. (1999). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.

⁹ Omar Hasan Kasule. (2018). *Islamic Education: A Comprehensive Approach*. Kampala: Islamic University in Uganda.

¹⁰ Rina Sari. (2022). "Efektivitas KKN Mandiri Mahasiswa PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa". *Journal of Islamic Education*, 12(3), 78-92.

Kelurahan Tembung, dengan fokus pada pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari¹¹.

Dengan demikian, implementasi pendidikan keislaman dan akhlak Islami dalam KKN Mandiri mencerminkan pendidikan Islam yang utuh—menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai moral—sebagaimana diajarkan Rasulullah ﷺ kepada umatnya. Pendekatan ini tidak hanya relevan secara historis melalui ajaran imam-imam besar seperti Al-Ghazali dan Ibn Sina, tetapi juga didukung oleh penelitian kontemporer (2015-2025) yang menekankan integrasi praktis dalam pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan zaman, seperti globalisasi dan digitalisasi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena berfokus pada pemahaman terhadap pelaksanaan kegiatan KKN Mandiri Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dan akhlak Islami kepada siswa madrasah. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman nyata di lapangan tanpa manipulasi variabel.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) El Susi Meldina, Jalan Kapt. Jamil Lubis No 28, Kelurahan Tembung, Kecamatan Medan Tembung, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian meliputi mahasiswa peserta KKN Mandiri, guru madrasah, serta siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran keagamaan dan pembinaan akhlak Islami.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan KKN seperti pembelajaran fikih, akhlak, pelatihan menulis Arab Melayu, dan pembiasaan salat dhuha.
2. Wawancara, dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap kegiatan KKN serta perubahan perilaku siswa setelah kegiatan berlangsung.
3. Dokumentasi, meliputi foto kegiatan, jadwal, daftar hadir, dan catatan lapangan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan: (1) reduksi data, dengan menyaring informasi penting sesuai fokus penelitian; (2) penyajian data, dengan menyusun hasil pengamatan dan wawancara secara sistematis; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang muncul selama kegiatan berlangsung.

¹¹ Ahmad Fauzi. (2023). "KKN Mandiri dan Pembentukan Akhlak di Masyarakat Urban". *International Journal of Islamic Studies*, 14(1), 55-70.

Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran informasi.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai implementasi pendidikan keislaman dan akhlak Islami melalui kegiatan KKN Mandiri Mahasiswa PAI di MIS El Susi Meldina.

4. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Mahasiswa PAI di MIS El Susi Meldina berlangsung selama kurang lebih satu bulan dengan berbagai kegiatan yang berfokus pada penguatan pendidikan keislaman dan pembentukan akhlak Islami. Kegiatan ini mendapat sambutan baik dari kepala madrasah, guru, serta seluruh siswa. Sejak awal, mahasiswa merancang program yang sesuai dengan kebutuhan madrasah, khususnya dalam pembinaan ibadah dan karakter siswa.

Adapun Kegiatan utama yang dilaksanakan antara lain pembelajaran fikih praktis, seperti tata cara bersuci dan salat; pembiasaan ibadah harian, seperti salat dhuha dan tadarus pagi; pelatihan menulis Arab Melayu, yang bertujuan menumbuhkan kecintaan terhadap warisan keislaman Nusantara; serta kegiatan lomba islami seperti hafalan surah pendek, azan, dan cerdas cermat agama. Selain itu, mahasiswa juga mengadakan bimbingan akhlak dengan metode cerita dan keteladanan, menanamkan nilai seperti jujur, disiplin, dan hormat kepada guru serta orang tua.

Nilai-nilai keislaman dan akhlak yang ditanamkan selama KKN mencakup tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah, kesopanan dalam berinteraksi, kedisiplinan dalam rutinitas harian, serta kerja sama melalui kegiatan kelompok. Observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan positif, seperti peningkatan disiplin ibadah, perilaku sopan kepada guru, dan semangat belajar agama yang lebih tinggi. Guru madrasah melaporkan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, yang mendukung efektivitas metode pembelajaran langsung.

Dampak kegiatan ini terhadap sikap, perilaku, dan semangat belajar siswa terlihat signifikan, dengan siswa menjadi lebih terlibat dalam praktik keagamaan. Bagi mahasiswa, pengalaman ini memberikan wawasan praktis dalam menerapkan teori pendidikan Islam, sejalan dengan pandangan Al-Ghazali tentang pentingnya amal untuk melahirkan hikmah dan akhlak mulia. Secara keseluruhan, KKN Mandiri terbukti efektif sebagai media pembinaan moral, lebih unggul dibanding pembelajaran teoritis semata, karena mendorong internalisasi nilai melalui pengalaman langsung.

5. Kesimpulan

Kegiatan KKN Mandiri Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIS El Susi Meldina telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam penerapan pendidikan keislaman dan pembinaan akhlak Islami bagi siswa madrasah. Melalui berbagai program seperti pembelajaran fikih, pembiasaan salat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan pelatihan menulis Arab Melayu, mahasiswa mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan praktik kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga membentuk karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan semangat beribadah.

Bagi mahasiswa, kegiatan KKN Mandiri menjadi wadah pembelajaran lapangan yang berharga. Mereka belajar menerapkan teori pendidikan Islam secara langsung, melatih

kemampuan mengajar, dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Keberhasilan kegiatan ini juga tidak lepas dari dukungan guru dan pihak madrasah yang berperan aktif dalam proses pendampingan.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN Mandiri ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan keislaman dan akhlak Islami melalui pengabdian masyarakat dapat menjadi model efektif untuk membentuk generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia. Diharapkan kegiatan serupa terus dikembangkan di berbagai madrasah agar nilai-nilai Islam semakin membumi dalam dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Fauzi. (2023). "KKN Mandiri dan Pembentukan Akhlak di Masyarakat Urban". *International Journal of Islamic Studies*, 14(1), 55-70.
- Al-Ghazali. (Kitab Ihya' Ulumuddin). Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. (Kutipan spesifik dari Bab tentang Tazkiyat al-Nafs).
- Al-Ghazali. (Kitab Ihya' Ulumuddin). Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. (Kutipan spesifik dari Bab tentang Ilmu dan Amal).
- Al-Ghazali. (Kitab Ihya' Ulumuddin). Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. (Kutipan spesifik dari Bab tentang Akhlak).
- Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal dalam Musnad Ahmad, Juz 6, Hadis No. 6478 (diriwayatkan dari Aisyah RA). Teks Arab: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ". Status: Sahih.
- Ibn Miskawaih. (Kitab Tahdzib al-Akhlaq). Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Ibn Sina. (Tidak bertahun, namun merujuk pada edisi klasik Risalah fi al-Aql). Tehran: Iranian Academy of Philosophy. Ibn Sina. (edisi klasik Risalah fi al-Aql). Tehran: Iranian Academy of Philosophy.
- Omar Hasan Kasule. (2018). *Islamic Education: A Comprehensive Approach*. Kampala: Islamic University in Uganda.
- Rina Sari. (2022). "Efektivitas KKN Mandiri Mahasiswa PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa". *Journal of Islamic Education*, 12(3), 78-92.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas. (1999). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Zakiah Daradjat. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.